



# Peran Pendapatan sebagai Variabel Moderasi Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa di Provinsi Lampung

Laili Fadhila Banuwa<sup>1\*</sup>, Dwi Nugroho<sup>2</sup>, Tazkiyah Sakinah<sup>3</sup>, Lidya Ayuni Putri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Lampung, Indonesia

[laili.fadhila@feb.unila.ac.id](mailto:laili.fadhila@feb.unila.ac.id)<sup>1\*</sup>, [dwi.nugroho@feb.unila.ac.id](mailto:dwi.nugroho@feb.unila.ac.id)<sup>2</sup>, [tazkiyah.sakinah@feb.unila.ac.id](mailto:tazkiyah.sakinah@feb.unila.ac.id)<sup>3</sup>,  
[lidya.ayuni@feb.unila.ac.id](mailto:lidya.ayuni@feb.unila.ac.id)<sup>4</sup>

Korespondensi penulis: [laili.fadhila@feb.unila.ac.id](mailto:laili.fadhila@feb.unila.ac.id)

**Abstract.** This study seeks to understand how students in Lampung Province are influenced by social media influencers, their level of investment knowledge, their capital, and their risk tolerance when it comes to investing. The research highlights the significant role of investment in the economic system, emphasizing its dual function as a funding source for companies and an opportunity for investors to gain returns. The increasing trend of investment in Indonesia, particularly among the youth, indicates a growing interest in capital markets. Utilizing a quantitative approach, data was collected from 136 active students through online questionnaires. The study used multiple regression methods to look at how investment interest was correlated with the independent variables (knowledge of investing, capital, risk tolerance, and social media influencers). The findings reveal that investment knowledge and the percentage of income allocated for investment positively and significantly affect students' investment interest. Conversely, the influence of social media and risk tolerance did not show a direct impact. Notably, income as a moderating variable demonstrated a complex role, weakening the direct effects of knowledge and investment percentage while strengthening the influence of risk tolerance. The study suggests enhancing financial literacy programs and encouraging early financial management education to foster investment interest among students.

**Keywords:** Capital, Investment interest, Knowledge, Risk tolerance, Social media influencer

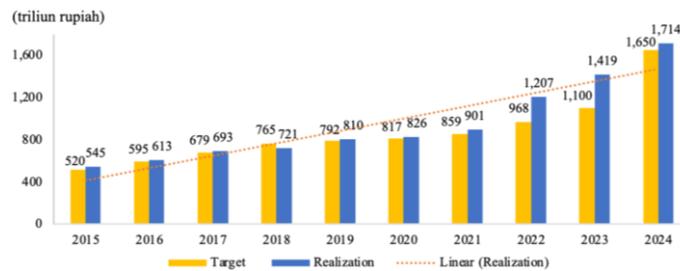
**Abstrak.** Studi ini meneliti efek pengetahuan investasi, modal, toleransi risiko, dan *influencer* media sosial pada minat investasi mahasiswa di Provinsi Lampung. Penelitian ini menyoroti peran penting investasi dalam sistem ekonomi, menekankan fungsi ganda sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan dan peluang bagi investor untuk mendapatkan imbal hasil. Tren peningkatan investasi di Indonesia, terutama di kalangan generasi muda, menunjukkan minat yang semakin besar terhadap pasar modal. Menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dari 136 mahasiswa aktif melalui kuesioner online. Analisis menggunakan teknik regresi berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen (pengetahuan investasi, modal, toleransi risiko, dan *influencer* media sosial) dan variabel dependen (minat investasi). Temuan menampilkan pengetahuan investasi dan persentase pendapatan yang dialokasikan untuk investasi berefek baik dan significant pada minat investas. Sebaliknya, pengaruh media sosial dan toleransi risiko tidak menunjukkan dampak langsung. Menariknya, pendapatan sebagai variabel moderasi menunjukkan peran yang kompleks, melemahkan pengaruh langsung pengetahuan dan persentase investasi, sementara memperkuat pengaruh toleransi risiko. Penelitian ini menyarankan peningkatan program literasi keuangan dan mendorong pendidikan pengelolaan keuangan sejak dini untuk tingkatan ketertarikan investasi pada mahasiswa.

**Kata kunci:** Modal, Minat investasi, Pengetahuan, Toleransi risiko, Influencer media sosial

## 1. LATAR BELAKANG

Investasi berperan krusial pada sistem perekonomian negara. Dalam menjalankan fungsinya, investasi memiliki dua peran utama yakni sumber dana bagi perusahaan memperoleh modal dan sebagai peluang bagi pemilik dana dalam mendapatkan imbal hasil sama seperti ciri investasi mereka pilih. Investasi dinasional menunjukkan tren meningkat significant tahun ke tahun. Berdasarkan data BKPM (2025) mencatat realisasi investasi sepanjang tahun 2024 melampaui target yang ditetapkan sebesar 3,9% menjadi Rp1.714,2

triliun, terlihat pada Gambar 1. Capaian ini juga memperlihatkan pertumbuhan sebesar 20,8% dibandingkan periode sebelumnya dan berdampak besar pada lapangan kerja dengan terserapnya 2.456.130 tenaga kerja. Peningkatan investasi ini memegang peran penting untuk pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan (Syaparuddin, 2019; Brasoveanu et al., 2008). Investasi menjadi komponen yang krusial perkaranya bisa menaikkan mutu hidup masa depan baik untuk individu maupun sebuah perusahaan (Harjono, 2012).



**Gambar 1.** Realisasi Investasi Indonesia Tahun 2015-2024s

*Sumber: BKPM, 2025*

Pesatnya perkembangan pasar modal mengindikasikan bahwa aktivitas investasi di Indonesia mengalami pertumbuhan dan daya tarik yang meningkat. Kenaikan jumlah investor di tanah air mencerminkan tren positif, menandakan bertambahnya minat masyarakat Indonesia untuk berpartisipasi dalam investasi. Tercatat pada (KSEI, 2025), terdapat kenaikan jumlah investor berdasarkan single investor identification (SID) pada tiap instrumen investasi seperti pasar modal, reksadana, saham dan surat berharga, dan SBN. Jumlah investor individu pada pasar modal mengalami peningkatan sebesar 22,2% pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya. Data rilis terbaru per januari 2025, sudah terjadi peningkatan jumlah investor sebesar 1,95% dibandingkan akhir tahun 2024, yaitu mencapai 15 juta investor individu.

Pertumbuhan jumlah investor yang semakin meningkat tersebut, diperoleh dari berbagai latar belakang salah satunya dari generasi muda yang berasal dari kalangan pelajar. Lebih dari 50% investor individu berusia di bawah 30 tahun (KSEI, 2025). Dalam komposisi investor berdasarkan pekerjaan, pelajar menempati urutan kedua dengan kontribusi 22,3%, angka ini cukup dekat dengan kelompok pegawai yang mendominasi dengan proporsi 33,4%.

Peningkatan jumlah SID di Indonesia terutama pada mahasiswa didorong oleh pendirian Galeri investasi (GI) oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) diperguruan tinggi (Mutawally & Asandimitra, 2019). Galeri Investasi berperan dalam meningkatkan pengetahuan secara teoritis, memfasilitasi simulasi dan transaksi secara langsung, serta

kemudahan pembukaan rekening (RDN), sehingga diharapkan dapat membangkitkan Ketertarikan mahasiswa berinvestasi dipasar modal Indonesia. Bukan hanya pekerja dengan gaji tetap yang menanamkan uangnya dalam investasi, namun juga mahasiswa sebagai bentuk kesadaran mereka terhadap kondisi ekonomi yang tidak menentu di masa mendatang (Hayati, 2023). Seiring dengan perkembangan investasi di pasar modal dan perannya dalam perekonomian di masa mendatang yang cukup besar, hal ini menjadi motivasi bagi generasi milenial untuk berinvestasi.

Provinsi Lampung menunjukkan kenaikan jumlah investor individu setiap tahunnya yang mengartikan ketertarikan masyarakat Lampung pada investasi pasar modal meningkat. Data statistik pasar modal menempatkan jumlah investor Lampung berada pada posisi 10 besar di Indonesia yang mencapai 320 ribu investor (OJK, 2025). Meskipun jumlah tersebut cukup signifikan, proporsi investor di Lampung relatif rendah apabila dibandingkan dengan total penduduknya. Dari sekitar 9 juta penduduk di Provinsi Lampung, hanya 3,4% dari penduduk investasi di pasar modal. Terlihat potensi masyarakat Lampung terutama mahasiswa dalam mendorong pertumbuhan investasi masih sangat besar.

Mahasiswa memegang peran penting dalam pertumbuhan investasi sehingga perlu diidentifikasi berbagai hal yang mendorong ketertarikan mereka untuk berinvestasi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, ketertarikan investasi mahasiswa dapat didorong dengan pengetahuan investasi (Listyani, 2019; Rooij, 2011). Pengetahuan terkait investasi tidak terlepas dari pengetahuan keuangan menolong dalam mengatur sumber daya keuangan secara efektif. Semakin baik pengetahuan terhadap keuangan, maka tinggi ketertarikan seseorang investasi di pasar modal sebab semakin mudah untuk menghindari potensi kerugian atau risiko (Viana, 2022).

Selain pengetahuan terkait investasi, modal ialah bahan perbandingan para mahasiswa berinvestasi. Modal awal yang rendah cenderung meningkatkan ketertarikan berinvestasi (Wibowo, 2019). Pertimbangan ini muncul karena adanya kaitan erat dengan perkiraan jumlah dana yang diperlukan, kemampuan finansial yang dimiliki saat ini, serta ekspektasi keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut. Dengan demikian, modal yang minimum menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa dengan pendapatan yang terbatas untuk memulai aktivitas investasi.

Pada investasi, terdapat faktor psikologis yang dapat berpengaruh pada ketertarikan investasi mahasiswa. Faktor tersebut merupakan toleransi risiko investor yang dianggap menjadi prediktor kuat pada pengambilan keputusan (Bailey & Kinerson, 2005). Ketika

berbicara tentang pengambilan keputusan investasi, orang-orang ber toleransi risiko tinggi cenderung lebih berhati-hati daripada mereka yang memiliki toleransi risiko rendah. Perbedaan karakteristik tersebut dapat mempengaruhi pada proses pengambilan keputusan, yang pada akhirnya relevan dengan ketertarikan mereka terhadap investasi (Lestari et al., 2022).

Pengaruh teknologi saat ini juga tidak dipungkiri, peran social media influencer berefek pada ketertarikan mahasiswa dalam berinvestasi. Social media influencer ialah pihak ke tiga cukup populer dengan luas pengikut, sehingga mereka mempunyai kemampuan besar untuk memengaruhi audiens saat melakukan promosi. Secara umum, diyakini bahwa *influencer* dapat memengaruhi keinginan mahasiswa investasi. Dikuatkan penelitian oleh Dogan, et al (2020), terlihat perusahaan di pasar saham juga terpengaruh oleh *influencer* media sosial.

Penelitian sebelumnya telah mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari pengetahuan investasi, modal investasi, toleransi risiko, serta peran *social media influencer* pada peningkatan ketertarikan investasi. Berdasarkan temuan tersebut, sasaran kajian guna analisa secara lebih mendalam bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi peningkatan ketertarikan investasi dimahasiswa berada di Provinsi Lampung. Dengan demikian, fokus utama dari studi ini adalah untuk memahami sejauh mana pengetahuan investasi, ketersediaan modal, tingkat toleransi terhadap risiko, dan pengaruh dari *social media influencer* berkorelasi dengan meningkatnya ketertarikan mahasiswa Lampung untuk berinvestasi, sekaligus menguji relevansi temuan dari penelitian sebelumnya dalam konteks geografis dan demografis.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pengetahuan Investasi**

Menurut (Pradnyawati & Sinarwati, 2022) Seorang individu tidak dapat melakukan apa pun atau mengambil keputusan apa pun mengenai hal tersebut tanpa terlebih dahulu memperoleh pengetahuan. Dalam penelitian ini, “pengetahuan” didefinisikan sebagai keahlian dalam berinvestasi di pasar modal. Jika ingin membatasi kerugian saat berinvestasi di pasar saham, mahasiswa perlu ber pemahaman dasar investasi. Informasi penting yang perlu diketahui oleh siswa sebelum memulai investasi meliputi berbagai instrumen investasi yang tersedia, cara menghitung imbal hasil, dan risiko terkait investasi. (Rodiyah, 2019).

Kontrol perilaku dijelaskan pada *Theory of Planned Behavior* menyatakan adanya individu yang berpengetahuan dapat memengaruhi antusiasme siswa dalam berinvestasi. Sesuai Marlin (2020), Mahdi et al. (2020), didasarkan pada premis bahwa antusiasme siswa terhadap investasi di pasar modal ber korelasi baik dan signifikan dengan tingkat pengetahuan investasi mereka.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan ketertarikan siswa dalam berinvestasi di pengaruhi dengan baik dan signifikan oleh tingkat pengetahuan mereka tentang investasi. Secara umum, siswa memiliki minat dan kepercayaan diri yang lebih besar untuk memulai berinvestasi setelah mereka memahami dengan baik prinsip-prinsip investasi, instrumen keuangan, dan risiko yang terkait (Marfuah & Anggini Asmara Dewati, 2021; Marlin, 2020; Taufiqoh et al., 2019).

Pada akhirnya, ketertarikan investasi terpengaruh faktor yakni indikator dari pengetahuan investasi, seperti keakraban dengan pasar modal, pemahaman mendasar tentang prinsip-prinsip investasi, dan kesadaran akan potensi keuntungan dan risiko terkandung pada investasi.

### **Modal Investasi**

Untuk kesederhanaan dan kejelasan, studi ini menggunakan modal investasi minimal sebagai metrik modal investasi yang dipilih. Jenis produk investasi menentukan jumlah modal yang akan diinvestasikan.

Mahasiswa mungkin ragu untuk berinvestasi karena persyaratan modal minimum; lagipula, kebanyakan mahasiswa belum memiliki sumber penghasilan yang stabil dan perlu menabung terlebih dahulu untuk memenuhi persyaratan. (Gede et al., 2021). Mahasiswa lebih tertarik untuk berinvestasi jika jumlah modal yang dibutuhkan untuk melakukannya berkurang seiring berjalannya waktu.

### **Toleransi Risiko**

Salah satu definisi risiko dalam kegiatan investasi adalah potensi kerugian finansial akibat hasil investasi yang tidak sesuai dengan harapan. (Fahmi, 2013). Toleransi risiko investor ialah seberapa jauh investor siap menghadapi ketidakpastian.

Salah satu definisi toleransi risiko ialah seberapa jauh investor siap dan mampu menerima dan mengelola ketidakpastian yang melekat dalam berinvestasi (Budiarto, 2017). Menurut (Halim, 2005) dalam (Rachman Rika & Syaiah, 2022) Toleransi risiko investor dapat digambarkan sebagai berikut: (1) risk seekers, yang terbuka terhadap pengalaman dan peluang baru; (2) risk neutrals, yang netral pada risiko; dan (3) risk averters, yang takut atau tidak mampu menghadapi risiko.

Jelas setiap investor memiliki tingkat toleransi risiko yang berbeda-beda. Toleransi risiko finansial seseorang terbentuk oleh karakteristik uniknya serta faktor eksternal yang dapat mengubahnya seiring waktu; toleransi risiko yang lebih tinggi menunjukkan seorang pengambil keputusan yang lebih berani. (Nguyen et al., 2016; Putri, 2017).

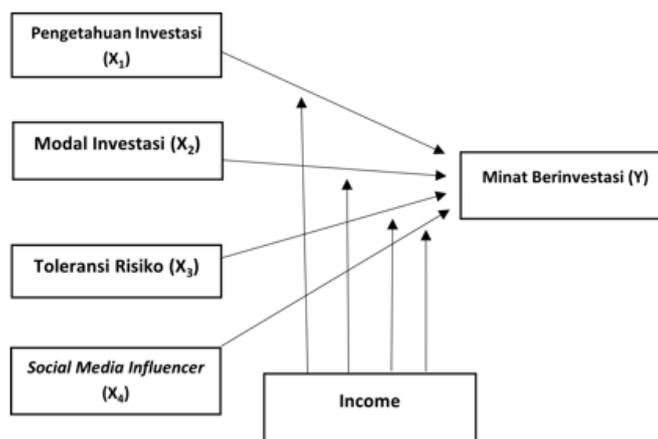
### ***Social Media Influencer***

Menurut Lestiana & Nurfauziya (2023) Influencer media sosial ialah orang yang telah mencapai ketenaran online melalui partisipasinya di platform-platform ini. Cara kerja sosial media influencer adalah dengan mereka membangun identitas diri yang kuat di media sosial kemudian berbagi ketertarikan dan pandangan mereka terkait suatu produk di blog ataupun media sosial pribadi. Pilihan yang diambil oleh orang-orang yang mengikuti seseorang yang berpengaruh sangat dipengaruhi oleh identitas mereka. Itulah mengapa mereka sering didekati oleh banyak merek, kelompok, dan bisnis yang mencari dukungan iklan. (Hudders et al., 2021).

Demikian pula, influencer media sosial akan memanfaatkan akun mereka dengan baik untuk membahas topik-topik tertentu secara rutin dan memberikan informasi terbaru. Lingkungan seseorang dapat sangat mempengaruhi proses pengambilan keputusan mereka. Dengan pasangan atau idola dapat mempengaruhi minat investasi mereka. Sebagai hasilnya, faktor lingkungan dan influencer media sosial menunjukkan bahwa teori norma subjektif dapat memengaruhi niat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar saham. (Pratiwi, 2020).

### **Ketertarikan Investasi**

Tingkat minat seseorang dalam berinvestasi dapat digambarkan sebagai tingkat keinginannya untuk mempelajari sebanyak mungkin tentang berinvestasi guna melakukan upaya investasi. (Pajar & Pustikaningsih, 2017) dalam (Firdaus & Ifrochah, 2022). Trisnaningsih et al., (2022) menyebutkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang memicu minat seseorang untuk berinvestasi, termasuk ketersediaan informasi yang relevan, daya tarik peluang investasi, dan keyakinan bahwa berinvestasi adalah langkah terbaik yang dapat diambil.



**Gambar 2** Kerangka Penelitian

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

Peneliti mempelajari suatu populasi ketika mereka mengidentifikasi sekelompok subjek atau objek yang ber atribut yang sama untuk menarik kesimpulan tentang atribut-atribut tersebut. (Sugiyono, 2017). Peserta penelitian ini adalah mahasiswa sarjana dari Provinsi Lampung. Teknik sampling purposif digunakan dalam mekanisme sampling penelitian. Peserta diharuskan merupakan mahasiswa Lampung yang berstatus wiraswasta atau ber pekerjaan paruh waktu..

Platform online seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, dan email akan digunakan untuk menyebarkan survei melalui Google Forms. Dari hasil sebaran kuesioner yang dilakukan respondennya yang didapatkan adalah 136 responden.

#### Jenis, Sumber data, dan Metode Analisis Data

Metode statistik seperti regresi berganda dan statistik deskriptif digunakan dalam studi kuantitatif ini. Data yang digunakan dalam studi ini diperoleh dari sumber primer, khususnya data survei yang dikumpulkan secara online lewat Google Forms.

Menggunakan Stata 16.0 untuk analisis data statistik, penelitian ini mengkaji hubungan sebab-akibat yang timbul dalam regresi berganda ketika variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Beberapa contoh variabel independen adalah modal investasi ( $X_2$ ), toleransi risiko ( $X_3$ ), influencer media sosial ( $X_4$ ), dan pengetahuan investasi ( $X_1$ ). Pendapatan bertindak sebagai moderator dengan Minat dalam Berinvestasi sebagai variabel dependen ( $Y$ ). Sebuah kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk mendistribusikan survei ini, digunakan metode sampling non-probabilitas yang disebut sampling purposif. Untuk mengumpulkan informasi menggunakan strategi ini,

kuesioner akan dikirimkan kepada mahasiswa yang aktif di Universitas di Provinsi Lampung.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Karakteristik Sample

Sampel yang digunakan ialah mahasiswa di Lampung ber penghasilan, baik sebagai pekerja paruh waktu maupun ber usaha mandiri. Table 1 di bawah memperlihatkan bahwa responden mahasiswa yang paling banyak berumur 18-20 dengan jumlah 77 dan responden dengan usia 10-17 dan di atas 28 merupakan responden yang paling sedikit dengan jumlah masing-masing 6 dan 9. Responden dalam penelitian ini didominasi perempuan dengan jumlah 83 mahasiswi dengan secara dominan berasal dari jurusan ekonomi.

**Tabel 1** *Characteristics of the study sample*

Respondent	Freq.	Percent	Cum.
Age			
10-17 th	6	4.41	4.41
18-20 th	77	56.62	61.03
21-23 th	20	14.71	75.74
24-27 th	24	17.65	93.38
>28 th	9	6.62	100.00.
Sex			
Male	53	38.97	100.00
Female	83	61.03	61.03
Major of Education			
Economic/Manajemen	111	81.62	81.62
Others	25	18.38	100.00

*Source:* The Authors

##### Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif di bawah memperlihatkan hasil uji karakteristik dari 136 responden. Terlihat variabel ketertarikan ber variasi cukup tinggi dengan angka rata-rata mencapai 7,765 dari skala 1-10 dengan standar deviasi 1,975. Secara statistik memperlihatkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup tinggi terkait investasi, dimana hasil uji rata-rata mencapai 4,199 dari skala 5.

Pengaruh influencer dalam penelitian ini secara statistik dengan rata-rata 3,059, yang berarti pengaruhnya tidak cukup kuat terhadap keputusan investasi responden. Presentase berinvestasi dari pendapatan rata-rata mencapai 2,140 dari skala 5. Angka tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar responden yang terlibat dalam penelitian ini mengalokasikan sebagian kecil dari pendapatannya untuk berinvestasi. Sementara itu, hasil uji terhadap variabel toleransi terhadap resiko mencapai angka rata-rata 3,029, yang

mana sebagian besar responden dengan level toleransi yang sedang. Variabel pendapatan, yang dalam hal ini merupakan variabel moderasi rata-rata 1,706 , standar deviasi 1.076. Angka tersebut mengindikasikan bahwa terdapat keberagaman dalam pendapatan responden.

**Tabel 2** *Descriptive Statistic and Correlations for all Variables*

Variables	Number of Observations	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Ketertarikan investasi	136	7.765	1.975	1.000	10.00
Pengetahuan	136	4.199	1.074	1.000	0
Pengaruh influencer	136	3.059	1.031	1.000	5.000
Prosentase berinvestasi	136	2.140	0.944	1.000	5.000
Toleransi terhadap risiko	136	3.029	0.750	2.000	5.000
Pendapatan	136	1.706	1.076	1.000	5.000
Umur	136	2.654	1.036	1.000	5.000
Jenis Kelamin	136	0.390	0.489	0.000	5.000
Jurusan	136	2.103	2.333	1.000	1.000 7.000

*Source: The Authors*

### Spesifikasi Error

Uji spesifikasi error dilakukan menentukan model regresi yang dipakai memperlihatkan kesalahan spesifikasi atau tidak. Dalam uji tersebut memperlihatkan bahwa prediksi dari model secara statistik signifikan dan dapat menjelaskan variabel dependen yang dianalisis dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien variabel  $\hat{u}$  mencapai 1.710 dan p value 0,023. Sementara itu, variabel  $\hat{u}^2$  sebagai representasi kuadrat dari variabel prediksi memperlihatkan tidak signifikan dengan p value 0,324 dan koefisien -0,169. Hasil tersebut menggambarkan bahwa tidak ada bukti yang kuat mengenai kesalahan spesifikasi error dalam model regresi yang digunakan. Model yang telah disusun dengan spesifikasi yang tepat, baik dalam pemilihan variabel maupun dalam bentuk fungsionalnya, sehingga model yang dibentuk dengan kelayakan untuk menjadi dasar pengambilan kesimpulan lebih lanjut.

**Tabel 3** *Error specification test*

Purchasei	Coef.	Std. Err.	Z	P> z	95% Conf.	Interval
$\hat{u}$	1.710259	.7524549	2.27	0.023	.2354744	3.185043
$\hat{u}^2$	-.1694311	.1717427	-0.99	0.324	-.5060406	.1671784

*Source: The Authors*

### Diagnosa Kolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai guna menentukan korelasi antar variabel, adakah korelasi kuat antar variabel independent dalam analisis regresi. Hasil uji yang dilakukan secara statistik seluruh variabel yang digunakan dalam analisis memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah ambang batas secara umum yaitu 10. Uji ini memperlihatkan bahwa nilai VIF seluruh variabel secara rata-rata mencapai angka 1,18 dengan nilai VIF terbesar pada variabel pendapatan (1,26). Nilai rata-rata VIF rendah menjelaskan tidak ada masalah multikolinearitas atau korelasi kuat antar variabel independen.

Nilai tolerance semua variabel rata-rata  $>0,1$  dengan terendah 0,7956. Hasil uji ini menguatkan bahwa antar variabel bebas dipakai tidak saling berkorelasi kuat satu sama lainnya. Hasil uji tersebut model regresi yang telah dibangun dengan struktur data yang cukup stabil. Estimasi koefisien regresi tidak terdistorsi oleh hubungan linier antar variabel sehingga validitas model regresi bisa dipakai pada kajian.

**Tabel 4** *Collinearity Test*

Variable	VIF	SQRT VIF	Tolerance	R- Squared
Ketertarikan investasi	1.22	1.11	0.8176	0.1824
Pengetahuan	1.16	1.08	0.8622	0.1378
Pengaruh influencer	1.11	1.06	0.8973	0.1027
Prosentase berinvestasi	1.21	1.10	0.8279	0.1721
Toleransi terhadap risiko	1.15	1.07	0.8693	0.1307
Pendapatan	1.26	1.12	0.7956	0.2044
Umur	1.24	1.11	0.8044	0.1956
Jenis Kelamin	1.11	1.06	0.8976	0.1024
Jurusan	1.17	1.08	0.8562	0.1438
Mean VIF	1.18			

*Source: The Authors*

### Hasil Regresi – *Direct Effect*

Tabel 5 menunjukkan hasil regresi model 1 tanpa variabel kontrol dan model 2 melibatkan variabel kontrol. Hasil yang dilakukan secara langsung dalam dua model tersebut memperlihatkan temuan analisa terhadap faktor berpengaruh pada ketertarikan mahasiswa terhadap investasi.

**Tabel 5** *Direct Regression*

Model	Model 1 (without control variable)		Model 2 (with control variable)	
	Estimasi	P value	Estimasi	P value
Independent				
Pengetahuan	0.533**	0.011	0.520**	0.015
Pengaruh influencer	-0.260	0.194	-0.222	0.286
Prosentase berinvestasi	0.547***	0.007	0.575***	0.008
Toleransi terhadap risiko	-0.188	0.474	-0.226	0.410

Model	Model 1 (without control variable)		Model 2 (with control variable)	
Pendapatan	0.084	0.658	0.092	0.662
Variabel Kontrol				
Umur			-0.020	0.910
Jenis Kelamin			0.230	0.537
Jurusan			-0.036	0.601
Observations	136		136	
Log pseudolikelihood	-236.4		-236	
Pseudo R-squared	0.0442		0.0459	
Robust standard errors in parentheses *** p<0.01, ** p<0.05, * p<0.10				

*Source: The Authors*

Regresi pada model 1 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan prosentase untuk berinvestasi dengan pengaruh baik dan signifikan pada ketertarikan mahasiswa berinvestasi pada nilai koefisien 0,533 dan nilai p value 0,011. Terlihat pengetahuan mahasiswa terkait investasi yang makin tinggi akan meningkatkan ketertarikan mereka berinvestasi. Sementara itu, hasil uji variabel presentase untuk berinvestasi dengan nilai koefisien 0,547 dan p value 0,007. Terlihat semakin besar prosentase atas penghasilan yang diinvestasikan semakin besar ketertarikan seseorang untuk berinvestasi.

Sebaliknya, variabel pengaruh influencer, toleransi terhadap risiko, dan pendapatan tidak memberikan pengaruh pada ketertarikan investasi mahasiswa. Terlihat ketertarikan investasi mahasiswa tidak dipengaruhi oleh keberadaan influencer, toleransi mereka terhadap risiko yang kemungkinan akan muncul, dan jumlah pendapatan yang mereka hasilkan.

Pada regresi model 2 – memasukkan variabel-variabel kontrol, seperti umur, jenis kelamin, dan jurusan pendidikan – memperlihatkan bahwa terdapat dua variabel utama yaitu pengetahuan dan presentase untuk berinvestasi tetap berpengaruh signifikan. Variabel pengetahuan dalam regresi model 2 dengan nilai koefisien 0,520 dan p value 0,015 menggambarkan pengetahuan berpengaruh baik dan signifikan pada ketertarikan investasi mahasiswa. Literasi keuangan yang dimiliki oleh setiap orang berpengaruh signifikan pada keputusan berinvestasi (Adil, Singh, and Ansari 2022). Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan seseorang dengan pemahaman terkait keuangan, sehingga bisa mengefek pada seseorang saat ambil keputusan keuangan, seperti berinvestasi (Baihaqqy et al. 2020).

Variabel presentase untuk berinvestasi dengan koefisien 0,575 dan p value 0,008 sehingga pengaruhnya terhadap ketertarikan investasi mahasiswa positif dan signifikan. Hasil tersebut konsisten secara statistik meskipun sudah dikontrol dengan faktor-faktor

demografis. Akses informasi atau pengetahuan-pengetahuan tentang investasi dengan keterhubungan dengan perilaku informasi dan kecenderungan mengambil risiko yang pada akhirnya berpengaruh pada ketertarikan investasi (Shanmugam, Chidambaram, and Parayitam 2022).

Hasil uji dua model tersebut memperlihatkan hasil Pseudo R-squared yang berbeda, dimana nilai Pseudo R-squared mengalami peningkatan dari 0,0442 menjadi 0,0459 setelah ada penambahan variabel kontrol. Ini memperlihatkan kontribusi tambahan dari variabel kontrol terhadap daya jelaskan model sangat kecil

**Nilai Moderasi – Moderation Variable Test**

Tabel 6 menampilkan hasil uji regresi efek moderasi variabel pendapatan terhadap korelasi antar variabel independen pada ketertarikan investasi sebagai variabel dependent. Uji model 1 tidak melibatkan interaksi variabel moderasi dan pada model 2 menyertakan interaksi moderasi.

**Tabel 6 Variable Moderation Test**

Model	Model 1 (without interaction moderating variable)		Model 2 (with interaction moderating variable)	
Variabel Independent	Estimasi	P value	Estimasi	P value
Pengetahuan	0.533**	0.011	0.170	0.658
Pengaruh influencer	-0.260	0.194	-0.337	0.301
Prosentase berinvestasi	0.547***	0.007	0.030	0.933
Toleransi terhadap risiko	-0.188	0.474	1.170**	0.019
Pendapatan	0.084	0.658	0.973	0.269
Variabel Moderasi				
Pendapatan*pengetahuan			0.123	0.431
Pendapatan*peng. influencer			0.066	0.650
Pendapatan*Pros.			0.335*	0.099
Berinvestasi			-0.769***	0.001
Pendapatan*tole. terhp risiko				
Observations	136		136	
Log pseudolikelihood	-236.4		-236	
Pseudo R-squared	0.0442		0.0459	

Robust standard errors in parentheses

\*\*\* p<0.01, \*\* p<0.05, \* p<0.10

*Source: The Authors*

Hasil uji model 1, variabel pengetahuan dan prosentase dari pendapatan untuk diinvestasikan secara signifk berdampak padaketertarikan seorang mahasiswa untuk berinvestasi. Variabel pendapatan dengan p value 0,011 dan nilai koefisien 0,533 sedangkan variabel prosesntase investasi dengan p value 0,007 dan nilai koefisien 0,547. Pengetahuan seseorang terhadap investasi, baik subjek maupun objek, dengan pengaruh

terhadap niat investasi (Putri and Adawiyah 2020). Pemahaman-pemahaman seseorang yang baik tentang keuangan dan fungsinya dapat membangun meningkatkan keinginan seseorang untuk melakukan investasi. Peningkatan literasi keuangan dapat menjadi aspek fundamental meningkatkan niat individu untuk melakukan investasi (Elshaer and Sobaih 2023).

Namun, setelah variabel interaksi moderasi diuji di dalam model 2, signifikansi kedua variabel tersebut (pengetahuan dan prosentase untuk investasi) menghilang, dengan nilai p value yang meningkat secara substansial. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa efek langsung dari variabel pengetahuan dan prosesntase investasi pada ketertarikan mahasiswa berinvestasi menjadi tidak signifikan ketika mempertimbangkan pendapatan sebagai variabel moderasi. Pendapatan memungkinkan dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan antar pengetahuan dan perilaku keuangan pada niat investasi (Dash and Mishra 2024). Investasi mendorong semua pihak untuk dapat melakukan kontrol diri (misalnya kondisi keuangan) yang kemudian dengan signifikasi pada niat untuk melakukan investasi (Elshaer and Sobaih 2023).

Hasil uji pada model 2 memperlihatkan bahwa variabel toleransi terhadap risiko menjadi signifikan dan nilai koefisien sebesar 1,170 dengan p value 0,019. Hasil tersebut menampilkan setiap individu punya toleransi risiko tinggi dengan kecenderungan mempunyai ketertarikan investasi yang lebih besar. Toleransi terhadap risiko berefek positif signifikan pada niat berinvestasi secara individu, yang mana toleransi yang tinggi terhadap risiko ber kecenderungan memiliki ketertarikan investasi yang besar (Samsuri, Ismiyanti, and Narsa 2019). Toleransi terhadap risiko pada praktiknya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi (Nur Aini and Lutfi 2019) dan seseorang yang ber toleransi yang tinggi ber keinginan untuk berinvestasi (Hussain and Rasheed 2023).

Sebaliknya, pada saat interaksi antara pendapatan sebagai variabel moderasi dan toleransi terhadap risiko berpengaruh negatif dan signifikan pada ketertarikan investasi nilai koefisien -0,769 dan p value 0,001. Pengaruh tersebut dapat disebabkan oleh faktor personal yang memungkinkan menurunkan atau menaikkan toleransi risiko yang pada akhirnya berdampak padaketertarikan investasi (Mukhdoomi and Shah 2023). Interaksi tersebut mengindikasikan bahwa pada tingkat pendapatan tertentu, tingkat toleransi yang meningkat justru dapat menurunkan ketertarikan seseorang untuk berinvestasi.

Sebaliknya interaksi antara pendapatan dan prosentase untuk investasi ber nilai positif dengan nilai koefisien 0,335 dan p value 0,099. Hasil ini memperlihatkan bahwa pendapatan dapat memperkuat hubungan antara seberapa besar prosentase dari penghasilan

yang akan diinvestasikan pada ketertarikan investasi. Pendapatan beefek cukup signifikan pada ketertarikan investasi, yang mana ber pendapatan tinggi cenderung punya ketertarikan dan kemauan untuk mengalokasikan dananya untuk berinvestasi (Wulandari, Rahmadhina, and Muda 2024).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari pembahasan disimpulkan pengetahuan investasi dan persentase pendapatan yang dialokasikan untuk investasi berefek baik dan signifikan pada ketertarikan investasi mahasiswa berpenghasilan di Lampung. Disisi lain, dampak *influencer* dan toleransi risiko tidak secara langsung memengaruhi ketertarikan investasi. Menariknya, pendapatan sebagai variabel moderasi menunjukkan peran yang kompleks. Pendapatan melemahkan pengaruh langsung pengetahuan dan persentase investasi terhadap minat, namun memperkuat pengaruh toleransi risiko (secara negatif) dan persentase investasi (mendekati signifikan) pada ketertarikan investasi. Temuan mengindikasikan dalam menjulangnya ketertarikan investasi mahasiswa, fokus pada peningkatan pengetahuan dan mendorong alokasi pendapatan untuk investasi menjadi krusial. Namun, perlu diperhatikan bahwa peran pendapatan dapat memengaruhi dinamika hubungan antar variabel tersebut.

Sehubungan dengan kesimpulan tersebut, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, institusi pendidikan dan pihak terkait dapat meningkatkan program literasi keuangan yang berfokus pada investasi bagi mahasiswa, mengingat pengetahuan yang baik terbukti dapat meningkatkan ketertarikan investasi. Kedua, perlu adanya edukasi mengenai pengelolaan keuangan dan pentingnya mengalokasikan sebagian pendapatan untuk investasi sejak dini. Ketiga, penelitian selanjutnya dapat mendalami lebih lanjut peran pendapatan sebagai variabel moderasi, termasuk mengidentifikasi faktorlain berpotensi mengefek bagaimana pendapatan memoderasi korelasi antar variabel-variabel independen dan ketertarikan investasi. Keempat, penelitian lebih lanjut dapat mencakup faktor psikologis dan sosial ekonomi yang tidak diukur, yang mungkin ber pengaruh signifikan pada ketertarikan investasi mahasiswa. Terakhir, karakteristik sampel pada penelitian ini didominasi oleh mahasiswi jurusan ekonomi, penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel ke berbagai jurusan dan wilayah guna memperoleh gambaran lebih lengkap.

**DAFTAR REFERENSI**

- Adil, M., Singh, Y., & Ansari, M. S. (2022). How financial literacy moderate the association between behaviour biases and investment decision? *Asian Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0086>
- Aini, N., Maslichah, & Junaidi. (2019). Pengaruh pengetahuan dan pemahaman investasi, modal minimum investasi, return, risiko dan motivasi investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Malang). *E-JRA*, 08(05), 38–52.
- Baihaqqy, M. R. I., Disman, Nugraha, & Sari, M. (2020). The correlation between education level and understanding of financial literacy and its effect on investment decisions in capital markets. *Journal of Education and E-Learning Research*. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2020.73.306.313>
- Bailey, J. J., & Kinerson, C. (2005). Regret avoidance and risk tolerance. *Journal of Financial Counseling and Planning*.
- BKPM. (2025). *Realisasi investasi*. <https://www.bkpm.go.id/id/info/realisasi-investasi/2025>
- Brasoveanu, L. O., Dragota, V., Catarama, D., & Semenescu, A. (2008). Correlations between capital market development and economic growth: The case of Romania. *Journal of Applied Quantitative Methods*, 3(1), 64–75.
- Budiarto, A. (2017). Pengaruh financial literacy, overconfidence, regret aversion bias, dan risk tolerance terhadap keputusan investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*.
- Dash, P., & Mishra, S. K. (2024). Investment intentions and financial decisions of women investors: A bibliometric analysis for future research. *Global Business and Finance Review*, 29(6), 114–128. <https://doi.org/10.17549/gbfr.2024.29.6.114>
- Doğan, M., Metin, Ö., Tek, E., Yumuşak, S., & Öztoprak, K. (2020). Speculator and influencer evaluation in stock market by using social media. *IEEE International Conference on Big Data (Big Data)*.
- Elshaer, I. A., & Sobaih, A. E. E. (2023). Antecedents of risky financial investment intention among higher education students: A mediating moderating model using structural equation modeling. *Mathematics*. <https://doi.org/10.3390/math11020353>
- Firdaus, R. A., & Ifrochah, N. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi dan motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa Politeknik Keuangan Negara STAN di pasar modal. *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*.
- Gede, I., Perdana, B. W., & Yasa, G. W. (2021). The effect of minimum investment capital, financial literacy level, and family environment on students' investment interest in the Indonesian capital market. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*.
- Halim, A. (2005). *Analisis investasi* (Ed. 1). Salemba Empat.

- Harjono, D. K. (2012). *Hukum penanaman modal; Tinjauan terhadap pemberlakuan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal*. Pusat Pengembangan Hukum dan Bisnis Indonesia.
- Hayati, A. F., Syofyan, R., & Marna, J. E. (2023). Analysis of student investment decisions in the era of Industrial Revolution 4.0. In *Proceedings of the Ninth Padang International Conference on Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2022)* (pp. 224–231).
- Hudders, L., De Jans, S., & De Veirman, M. (2021). The commercialization of social media stars: A literature review and conceptual framework on the strategic use of social media influencers. *International Journal of Advertising*.
- Hussain, S., & Rasheed, A. (2023). Risk tolerance as mediating factor in individual financial investment decisions: A developing-country study. *Journal for Studies in Economics and Econometrics*. <https://doi.org/10.1080/03796205.2023.2218053>
- KSEI. (2025). *Statistik pasar modal Indonesia*. [https://www.ksei.co.id/files/Statistik\\_Publik\\_Januari\\_2025\\_final.pdf](https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Januari_2025_final.pdf)
- Lestari, M. D., & Wardani, D. K. (2020). Pengaruh literasi keuangan, risk tolerance, dan status pekerjaan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 18(1), 89–106. <https://doi.org/10.32524/jkb.v18i1.628>
- Lestiana, & Nurfauziya, A. (2023). Pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimum, literasi keuangan dan social media influencer terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. *NCAF*, 5, 136–149. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art16>
- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). Analisis pengaruh pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, modal investasi minimal dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal (Studi pada PT Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (Akunbisnis)*, 2(1), 49.
- Mahdi, S. A., Jeandery, G., & Wahid, F. A. (2020). Pengetahuan, modal minimal, motivasi investasi dan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Multiparadigma*.
- Marfuah, M., & Dewati, A. A. (2021). Determinan minat mahasiswa berinvestasi pada pasar modal. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 45–60. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i1.71>
- Marlin, K. (2020). Pengaruh pengetahuan investasi, persepsi return, dan motivasi investasi terhadap minat investasi pada Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia IAIN Batusangkar. *Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Mukhdoomi, A. M., & Shah, F. A. (2023). Risk tolerance in investment decisions: Are personality traits the real triggers? *NMIMS Management Review*, 31(4), 256–264. <https://doi.org/10.1177/09711023241230433>

- Mutawally, F. W., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh financial literacy, risk perception, behavioral finance dan pengalaman investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(4), 942–953.
- Nguyen, L., Gallery, G., & Newton, C. (2016). The influence of financial risk tolerance on investment decision-making in a financial advice context. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*.
- Nur Aini, N. S., & Lutfi, L. (2019). The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion towards investment decision making. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*.  
<https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1663>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Statistik pasar modal Indonesia*.  
<https://ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/Default.aspx>
- Pradnyawati, & Sinarwati. (2022). [Data publikasi tidak lengkap].
- Pratiwi, D. T. (2020). Pengaruh pengetahuan investasi, modal awal investasi, dan social media influencer terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. [Tugas akhir/skripsi atau jurnal tidak disebutkan].
- Putri, F. K. (2017). Pengaruh faktor kepribadian terhadap toleransi risiko keputusan investasi saham. [Tugas akhir/skripsi atau jurnal tidak disebutkan].
- Putri, W. N. D., & Adawiyah, W. (2020). The effect of behavioral finance and financial literacy on investment intentions among Indonesian investors. In *Research on firm financial performance and consumer behavior*.
- Rachman, R. A., & Syaiah. (2022). Studi kasus investor di MNC Trade Syariah Kendari. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 7(2).  
<http://jak.uho.ac.id/index.php/journal/issue/archive>
- Rodiyah, F. (2019). Korelasi pengetahuan investasi, literasi keuangan, pelatihan pasar modal dan minat mahasiswa berinvestasi di Galeri Investasi Syariah. *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*.
- Samsuri, A., Ismiyanti, F., & Narsa, I. M. (2019). The effects of risk tolerance and financial literacy to investment intentions. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*.
- Shanmugam, K., Chidambaram, V., & Parayitam, S. (2022). Effect of financial knowledge and information behavior on sustainable investments: Evidence from India. *Journal of Sustainable Finance and Investment*. <https://doi.org/10.1080/20430795.2022.2073958>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D)*. Alfabeta.
- Syaparuddin. (2019). A study of investment pattern through economic sectors-based in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(2), 227–239.

- Taufiqoh, E., Diana, N., & Junaidi. (2019). Pengaruh norma subjektif, motivasi investasi, pengetahuan investasi, persepsi return dan literasi keuangan terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal (Studi empiris pada mahasiswa akuntansi FEB UNISMA dan UNIBRAW di Malang). *E-JRA*.
- Trisnaningsih, T., Sihabudin, S., & Fauji, R. (2022). Pengaruh influencer dan literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 82–89. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1705>
- Van Rooij, M. C. J. (2011). Financial literacy and retirement planning in the Netherlands. *Journal of Economic Psychology*, 32(4), 593–608.
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2022). Literasi keuangan, inklusi keuangan dan minat investasi generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 12(3), 252–264.
- Wibowo, A. (2019). The influence of investment knowledge, minimum investment capital policies, and capital market training on investment interest (A case study of FE Unesa students registered at the FE Unesa Investment Gallery). *Journal of Management Science*, 7(1), 198.
- Wulandari, A., Rahmadhina, N. M., & Muda, I. (2024). The impact of income on investment interest among millennials in capital market (the implementation of theory of planned behaviour). *Brazilian Journal of Development*. <https://doi.org/10.34117/bjdv10n1-010>